

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari masalah sejauh mana pemanfaatan Media Massa Jepang sebagai alat penggiring dukungan publik dalam perumusan kebijakan *Rapprochement* terhadap Rusia terkait sengketa Wilayah Utara. Sengketa ini telah membuat hubungan kedua negara mengalami naik-turun. Hal ini menjadi problematik karena pada negara demokratis seperti Jepang, media massa turut berperan sebagai pilar keempat dalam demokrasi, menjadikan media memiliki pengaruh terhadap pembentukan kebijakan baik itu domestik maupun luar negeri. Pengaruh tersebut terletak pada kapabilitas media untuk menggiring dan membentuk opini faktor melalui framing beritanya. Dengan kemampuan seperti itu, pemerintah memilih untuk memanfaatkannya dan memberi kontrol atasnya agar cita-cita mewujudkan kebijakan *Rapprochement* dapat terlaksana. Sehingga diperlukan penjelasan secara menyeluruh untuk menjelaskan pola instrumentalisasi media massa. Penelitian ini menelusuri faktor-faktor apa saja yang membuat media memiliki pengaruh, kemudian kontrol bagaimana yang dilakukan pemerintah khususnya dalam menggiring opini publik Jepang, dan perubahan-perubahan apa yang muncul akibat adanya *framing* dari media massa di Jepang terkait Sengketa Wilayah Utara dan Kebijakan *Rapprochement* Jepang terhadap Rusia.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri Jepang, *Rapprochement* Jepang - Rusia, Media Massa Jepang, Sengketa Wilayah Utara Jepang & Rusia.